

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Embroidery adalah memberi hiasan pada kain yang telah ditenun dengan cara menusuk menggunakan jarum. Embroidery atau sulaman, merupakan suatu seni reka bentuk kreatif menggunakan tangan atau mesin. Menurut Nugraha (2011) bahwa seni sulam (*Embroidery*) adalah keluwesan dan kebebasan ruang gerak dan keandalan penyulam dapat diperoleh setelah melalui proses ketekunan dan ketelitian yang luar biasa. Hal ini membutuhkan bakat, kemauan, konsentrasi, kesabaran dan pengalaman. Pengetahuan akan komposisi warna juga menentukan hasil karya sebuah seni sulam dengan memperhatikan warna-warna kain dan warna-warna benang. Dengan tersematnya sulaman pada kain, maka akan menambah keindahan dan kemewahan pada benda tersebut. Dari tangan – tangan yang kreatif akan dihasilkan suatu bentuk karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi dengan harga jual yang tinggi pula.

Dalam usaha untuk memperoleh karya embroidery yang indah, maka diperlukan keahlian dan keterampilan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dalam usaha untuk menjawab kebutuhan bangsa akan pendidikan, maka pemerintah merencanakan pendidikan yang dikelompokkan dalam berbagai jenjang pendidikan, diantaranya adalah

1

pendidikan, diantaranya adalah BERGAMBAR MELALUI menengah Kejuruan.

SMK Tata Busana merupakan pendidikan kejuruan yang memberikan keahlian dan keterampilan di bidang embroidery, salah satu materi pembelajaran embroidery adalah sulaman berwarna satu diantaranya yaitu sulaman fantasi. Pada sulaman fantasi siswa dituntut untuk dapat mengkreasikan antara penggunaan tusuk hias dengan perpaduan warna. Sulaman fantasi adalah sulaman yang motifnya diisi penuh dengan tusuk hias. Penggunaan tusuk hias pada sulaman fantasi harus lebih dari 2 jenis tusuk hias dan lebih dari 2 jenis warna benang. Oleh sebab itu dalam menciptakan sebuah karya sulaman fantasi maka sangat diperlukan keserasian, keseimbangan dan perpaduan warna yang memenuhi nilai estetika.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar Embroidery pada siswa lulusan SMK Pemda Lubuk Pakam dari Tahun 2009 sampai tahun 2011 diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai A sebanyak 8,92%, nilai B sebanyak 35,71%, nilai C sebanyak 41,07%, nilai D sebanyak 14,28%. Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena 55,35 % siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Menyulam

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (75-89)		Nilai C (60-74)		Nilai D (0-59)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2009	3	8.33%	15	41.67%	13	36.11 %	5	13.88%	36	100
2010	5	13.15%	12	31.57%	15	39.47%	6	15.78%	38	100
2011	5	13.15%	13	34.21%	16	42.10%	4	10.52%	38	100
	13	11.60%	40	35.71%	44	39.28%	15	13.39%	112	

Sumber : Guru bidang Study Embroidery SMK Pemda Lubuk Pakam

Lebih lanjut hasil observasi yang diperoleh berdasarkan data siswa lulusan tahun 2009 sampai 2011 SMK Pemda Lubuk Pakam yang bekerja di bidang embroidery adalah sebagai berikut :

No	Tahun Lulusan	Jumlah Lulusan	Bekerja di bidang embroidery
1	Tahun 2009	35 orang	5 orang (14,28%)
2	Tahun 2010	38 orang	7 orang (18,42%)
3	Tahun 2011	35 orang	8 orang (22,82%)

Sumber : Data Lulusan SMK Pemda Lubuk Pakam

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan ini merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa tentang embroidery. Pengetahuan merupakan cara sebagai hasil yang nyata diperoleh melalui belajar, baik secara insidental maupun secara terencana yang mempengaruhi individu dan sekitarnya. Pengetahuan tentang embroidery adalah segala sesuatu yang diketahui secara teori mengenai pengertian sulaman, ciri-ciri sulaman, pemilihan bahan utama, motif hiasan, tusuk hias, benang dan alat serta teknik pembuatan sulaman.

Pengetahuan merupakan bentuk pelatihan atau ilmu yang diberikan pada seseorang sebelum melakukan tugas-tugas dengan maksud agar lebih cepat mengerti atau mempelajari dan membiasakan diri mengatasi suatu persoalan, permasalahan dalam bidang pengetahuan embroidery.

Berdasarkan uraian di atas maka sebelum menerapkan hiasan pada kain, maka diperlukan pengetahuan tentang teknik sulaman, motif, tusuk hias, bahan benang dan alat .

Pengetahuan tentang embroidery pada siswa digunakan untuk mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi pada kompetensi Embroidery, diharapkan dapat menerapkan hiasan pada lenan rumah tangga. Rendahnya hasil belajar embroidery tentunya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat hiasan pada kain.

Menghias adalah seni untuk membuat suatu bahan menjadi lebih indah dengan memberi motif- motif hiasan yang serasi. Hiasan berfungsi untuk menambah indahnya benda karena itupenempatan ragam hias di tempat yang menjadi pusat perhatian. Hiasan yang diterapkan pada kain dapat memberi keindahan pada kain, menarik perhatian, meningkatkan kualitas atau mutu kain, meningkatkan nilai jual dan menambah penghasilan bagi produsen (<http://www.scribd.com>). Lenan rumah tangga adalah barang atau bahan berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, antara lain adalah taplak meja, tutup dispenser, waslap, seprai, handuk, sarung bantal kursi dan lain sebagainya.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah kompetensi Membuat Hiasan pada kain, diantaranya adalah lenan rumah tangga. Siswa diharapkan untuk menguasai berbagai bentuk hiasan, memahami prinsip desain hiasan, memahami hiasan yang disesuaikan dengan bahan dan teknik hiasannya. Penempatan ragam hias pada benda harus memperhatikan bentuk dan

fungsibenda. Ragam hias dapat diletakkan di tengah, di tepikan dan kiri atau di sudut. Dengan demikian, maka untuk dapat menerapkan hiasan pada lenan rumah tangga, maka siswa terlebih dahulu harus memiliki hasil belajar Embroidery yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara singkat dan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Januari 2012 kepada guru kompetensi Membuat Hiasan pada busana SMK Pemda Lubuk Pakam diketahui bahwa dari 20 orang siswa memiliki kekurangan dalam hal sebagai berikut :

No	Indikator	Kemampuan Siswa (%)
1	Perpaduan warna hiasan	40% (8 orang)
2	Memadukan warna desain hiasan dengan warna busana	50% (10 orang)
3	Kreasi Hiasan	40% (8 orang)
4	Kesesuaian letak hiasan	55% (11 orang)
5	Pengetahuan tentang bentuk hiasan	30% (6 orang)

Menurut Pudji (2007) bahwa sebelum menerapkan hiasan pada kain, sebaiknya perlu dipertimbangkan tempat meletakkan hiasan dan memutuskan bentuk rancangan hiasan dan menentukan besarnya pola hiasan yang akan dibuat, selain itu perlu diamati bentuk kain yang akan diberi hiasan. Dengan demikian maka hiasan yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan indah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mempelajari dan mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul : **“Hubungan Pengetahuan Embroidery Dengan Kemampuan Membuat**

Hiasan pada Lenan Rumah Tangga Siswa SMK Pemda Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pengetahuan Embroidery pada Siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?
2. Bagaimanakah Pengetahuan Embroidery pada Siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?
3. Apakah sarana prasarana yang tersedia disekolah dapat mempengaruhi pembelajaran membuat hiasan pada lenan rumah tangga pada siswa kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam ?
4. Apakah kreativitas siswa dapat mempengaruhi penerapan hiasan lenan rumah tangga pada Siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?
5. Apakah sulaman fantasi yang diterapkan pada lenan rumah tangga dapat dilakukan secara inovatif?
6. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menerapkan hiasan yang sesuai pada lenan rumah tangga?
7. Bagaimanakah penerapan hiasan dari segi keserasian warna bahan dengan benang terhadap model lenan rumah tangga pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?

8. Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Embroidery Dengan Kemampuan membuat hiasan lenan rumah tangga Pada Siswa SMK Pemda Lubuk Pakam?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mempertegas sasaran yang hendak diteliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengetahuan Embroidery yaitu berbagai jenis sulaman dan teknik menyulam, motif hiasan, letak hiasan serta warna benang.
2. Emboidery yang diterapkan adalah sulaman tangan yang menggunakan jarum tangan
3. Menerapkan hiasan lenan rumah tangga pada penelitian ini dibatasi pada sarung bantal kursi yang berukuran 40 x 40 cm.
4. Sulaman diterapkan pada sarung bantal kursi dengan menggunakan teknik sulaman fantasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengetahuan Embroidery pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?
2. Bagaimana Kemampuan membuat Hiasan pada Lenan Rumah Tangga pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Embroidery Dengan Kemampuan membuat Hiasan pada Lenan Rumah Tangga pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil guna apabila terlebih dahulu ada tujuan. Demikian pula dengan penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberikan gambaran secepatnya sesuai dengan data-data penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

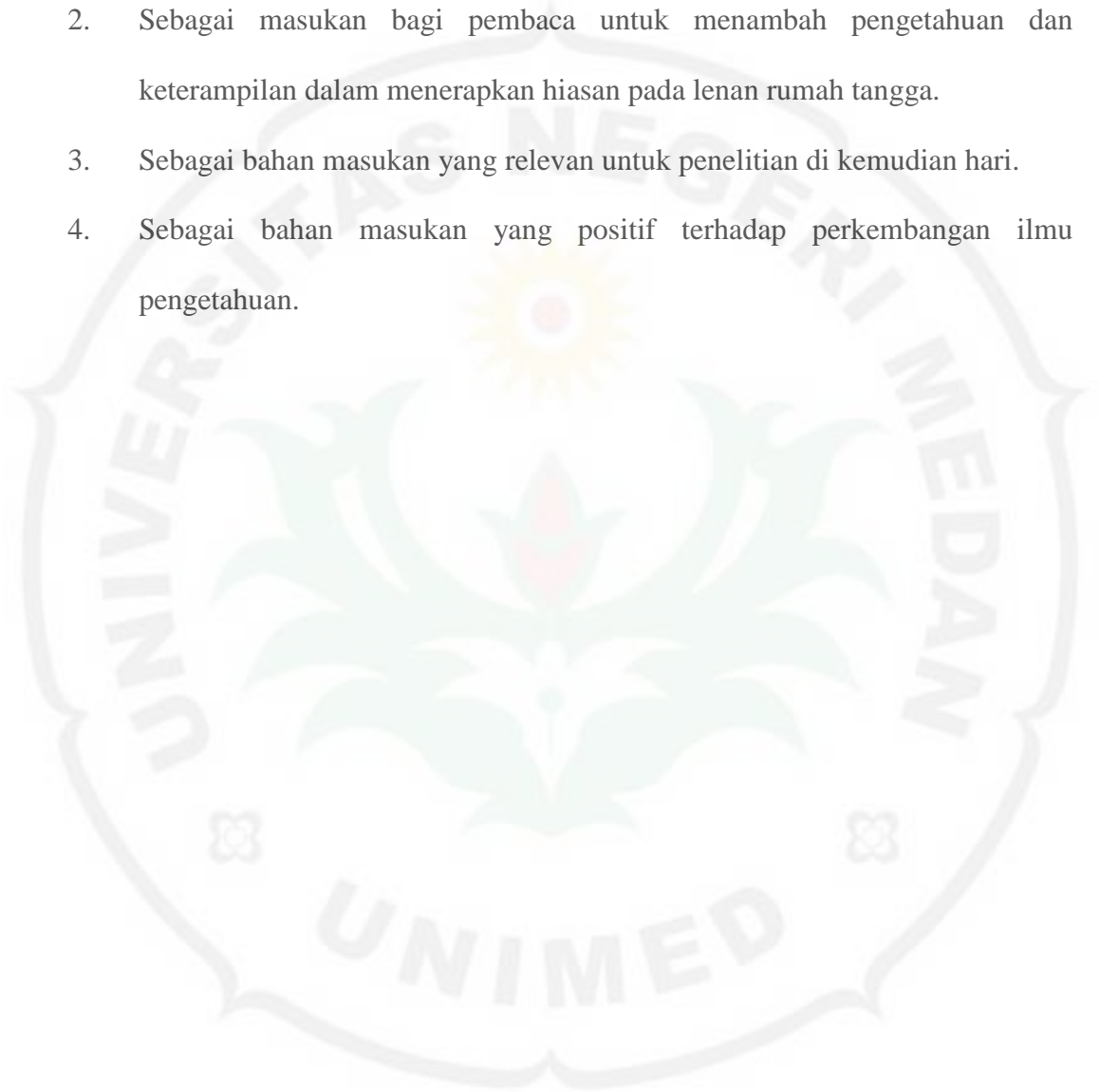
1. Untuk mengetahui Pengetahuan Embroidery pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui Kemampuan membuat Hiasan pada Lenan Rumah Tangga pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Embroidery Dengan Kemampuan membuat Hiasan pada Lenan Rumah Tangga pada siswa SMK Pemda Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan Embroidery sehingga dapat menerapkan hiasan pada lenan rumah tangga dengan baik.

2. Sebagai masukan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan hiasan pada lenan rumah tangga.
3. Sebagai bahan masukan yang relevan untuk penelitian di kemudian hari.
4. Sebagai bahan masukan yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.



THE
Character Building
UNIVERSITY